

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Sekolah**

###### **a. Tinjauan Historis**

SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah merupakan sebuah lembaga pendidikan formal dibawah naungan yayasan pondok pesantren Miftahul Huda. Sejalan dengan perkembangan zaman yang menuntut sistem pembelajaran yang lebih sistematis maka dibentuklah Sekolah khusus sebagai bentuk pengembangan pendidikan dari sistem pesantren. Pada tahun 2011 didirikanlah SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah. Untuk menjaga santri Pondok Pesantren Miftahul Huda yang bersekolah agar bisa tetap menjaga hafalan al-Qur'an maka KH. Ahmad Baduhun Abdurrosyid mendirikan sekolah khusus untuk para santrinya. Selain itu juga agar santri Pondok Pesantren Miftahul Huda yang bersekolah formal tetap terjaga kedisiplinan walaupun berada diluar Pondok Pesantren.<sup>1</sup>

###### **b. Tinjauan Geografis**

Secara geografis SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah terletak di dukuh Kwangsan desa Magelung

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Romdhon, S.Pd.I, Rabu, 19 Oktober 2016

jalan Kaliwungu-Boja, kecamatan Kaliwungu Selatan kabupaten Kendal. Sekolah ini menempati lahan seluas 3100 M<sup>2</sup>. Adapun lokasi SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal berbatasan dengan tempat-tempat sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara perbatasan dengan persawahan
- 2) Sebelah timur perbatasan dengan lapangan
- 3) Sebelah selatan perbatasan dengan rumah penduduk
- 4) Sebelah barat perbatasan dengan rumah penduduk.<sup>2</sup>

**c. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah**

1) Visi SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah adalah *“Mewujudkan pendidikan Islami yang Qur’ani dan unggul dalam IPTEK”*.

2) Misi Sekolah

Misi Sekolah SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah adalah sebagai berikut:

- a) Mendidik siswa menjadi insan yang berakhlakul karimah dan *hafidz* (hafal) al-Qur’an.
- b) Mengantarkan siswa untuk menguasai IPTEK dan IMTAQ.
- c) Menanamkan siswa untuk memiliki daya saing dan mampu mengembangkan diri.

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi di SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal tentang letak geografis sekolah, diambil pada tanggal 11 Oktober 2016

- d) Mengembangkan siswa menguasai Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
  - e) Memantapkan sistem pembelajaran secara professional.
  - f) Menciptakan lingkungan sekolah yang berbasis pesantren.<sup>3</sup>
- 3) Tujuan Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah mengungkapkan bahwa sekolah memiliki tujuan khusus, yaitu

- a) Peserta didik lulus UN 100 % dengan nilai rata-rata dari 8,0 menjadi 8,5.
- b) Peserta didik naik kelas 100% secara normatif.
- c) Peserta didik lulus dapat menghafalkan al-Qur'an 15 Juz.
- d) Peserta didik dapat meraih juara pada event atau lomba mapel tingkat kabupaten maupun provinsi.
- e) Peserta didik dapat meraih juara lomba MTQ tingkat kabupaten dan Provinsi.
- f) Terbentuknya peserta didik yang sholih dan sholihah, bertanggung jawab dalam kehidupan beragama, beragama, dan bernegara.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Dokumen SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal tentang visi dan misi, diambil pada tanggal 19 Oktober 2016

#### **d. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi sekolah dibuat dalam rangka pengaturan aktivitas sekolah agar semua proses kegiatan belajar mengajar agar lebih baik dan lancar. Begitu juga ada di SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah Kaliwungu, untuk mengatur dan mengkoordinir seluruh elemen dan staf sekolah agar sesuai dengan tugas yang ada maka dibuatlah struktur organisasi. Untuk lebih jelas mengenai struktur organisasi maka dapat dilihat dalam *lampiran 1*.<sup>5</sup>

#### **e. Keadaan Tenaga Pendidikan, Tenaga Kependidikan dan Keadaan Peserta Didik**

##### 1) Keadaan Pendidik

Berdasarkan dokumentasi SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah Kaliwungu diketahui bahwa tahun ajaran 2016/2017 memiliki jumlah guru sebanyak 21 orang guru. Untuk tenaga kependidikan memiliki 3 pegawai. Untuk lebih jelasnya lihat pada hal *Lampiran*.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Romdhon, S.Pd.I, Rabu, 19 Oktober 2016

<sup>5</sup>Dokumentasi SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal tentang struktur organisasi, diambil pada tanggal 19 Oktober 2016

<sup>6</sup> Dokumentasi SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal tentang tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan, diambil pada tanggal 19 Oktober 2016

## 2) Keadaan Peserta Didik

Sebagai sekolah yang masih dalam masa pengembangan SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah sudah mengalami kemajuan, pada awal pembukaan sekolah hanya ada 20 siswa, tetapi untuk tahun berikutnya mengalami perkembangan dan sekarang sudah ada sekitar 150 siswa dan mayoritas siswa berasal dari pondok pesantren Miftahul Huda. Berikut data keadaan perkembangan siswa SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah dapat dilihat tabel 4.1, sebagaimana berikut:<sup>7</sup>

**Tabel 4.1**  
**Data Keadaan Perkembangan siswa dalam tiga tahun terakhir**  
**SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal**

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2013/2014	54	2	28	1	20	1	102	4
2014/2015	52	2	54	2	28	1	134	5
2015/2016	44	2	52	2	54	2	150	6

## 2. Proses Pembelajaran Menghafal al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah

SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah merupakan sekolah swasta tingkat pertama yang berada di bawah naungan yayasan Miftahul Huda, tentu saja memiliki ciri khusus seperti yang

---

<sup>7</sup> Dokumentasi SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal tentang keadaan siswa, diambil pada tanggal 19 Oktober 2016

diungkapkan oleh bapak Romdhon selaku kepala sekolah “SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah dibawah naungan yayasan Miftahul Huda memiliki ciri khusus yaitu menambahkan pembelajaran *tahfidz* al-Qur’an.

Proses pembelajaran yang dilakukan di SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Prinsip yang digunakan SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah dalam menerapkan KTSP berpusat pada perkembangan dan kemampuan peserta didik baik kognitif, afektif maupun psikomotorik dalam menunjang kehidupannya.

Pembelajaran *tahfidz* al-Qur’an merupakan salah pelajaran khusus yang diajarkan di SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah yang dilaksanakan pada kelas VII, VIII, dan IX 6 jam pelajaran setiap minggunya.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pengampu, bentuk pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur’an tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya. Pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* terbagi menjadi tiga tahap yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.<sup>9</sup> Berikut peneliti akan menjelaskan:

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Guru *Tahfidz* Bapak Muhammad Miftahudin SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah , pada tanggal 17 Oktober 2016

<sup>9</sup> Hasil Observasi di kelas VIII B SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal pada tanggal 12 Oktober 2016

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu *tahfidz*, bapak Muhammad Miftahudin, sebelum pembelajaran *tahfidz* dilaksanakan guru merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan agar proses pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang optimal.

Perencanaan yang dilakukan sebelum mengajar ialah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rambu-rambu yang akan memandu guru dalam mengajar. Perencanaan pembelajaran dibuat setiap kali akan mengajar oleh guru *tahfidz*.<sup>10</sup> Diantara yang direncanakan adalah:

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan dilaksanakan pembelajaran *tahfidz* di SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal pada umumnya:

a. Agar siswa mampu menghafal dan membaca *bil-ghaib* 5 juz setiap kenaikan kelasnya.

2) Materi atau bahan

Dalam pembelajaran *tahfidz* di SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal, materi

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Guru *Tahfidz* Bapak Muhammad Miftahudin SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah , pada tanggal 17 Oktober 2016

hafalan diambil dari materi yang sudah dihafalkan di Pondok Pesantren, untuk siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren mengikuti materi siswa yang ada di Pondok Pesantren. Sehingga materi hafalan siswa berbeda sebagian siswa mulai hafalan dari juz 1, dan sebagainya mulai dari juz 29.<sup>11</sup> Materi hafalan siswa yaitu 5 – 10 ayat atau sekitar 5 baris setiap pertemuan, tergantung sedikit banyaknya ayat. Tetapi dalam penelitian ini peneliti meneliti materi hafalan surat al-Baqarah mulai ayat 1 sampai ayat 40.<sup>12</sup>

### 3) Metode Pembelajaran

Pembelajaran tahfidz guru menggunakan metode *sorogan* (individual), metode ceramah, metode drill, dan metode Tanya jawab.

- a) Metode *sorogan* adalah sistem pembelajaran dimana siswa maju satu persatu untuk menyetorkan hafalan dihadapan guru.
- b) Metode ceramah adalah penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan lisan.

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Guru *Tahfidz* Bapak Muhammad Miftahudin SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah , pada tanggal 17 Oktober 2016

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Guru *Tahfidz* Bapak Muhammad Miftahudin SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah , pada tanggal 17 Oktober 2016



c) Metode drill (latihan) adalah metode pembelajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan hafalan yang sudah dihafalkan.

4) Alat pembelajaran

Alat pembelajaran merupakan sarana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik, efektif, dan efisien. Dalam pembelajaran tahfidz di SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal, yaitu menggunakan al-Qur'an pojok.<sup>13</sup>

Dari hasil pengamatan langsung peneliti di dalam kelas, seperti yang diungkapkan oleh bapak Miftahudin bahwa pengampu telah membuat RPP sebagai acuan di dalam proses pembelajaran, walaupun ketika di dalam kelas berbeda dengan yang di rencanakan pengampu tetap menggunakan RPP sebagai bahan acuan. Untuk lebih jelasnya RPP tersebut bisa dilihat di *lampiran*.<sup>14</sup>

b. Pelaksanaan

Berdasarkan observasi pertama pada tanggal 12 Oktober 2016 yang dilakukan peneliti yaitu, meneliti kegiatan pembelajaran *tahfidz* guru memulai pelajaran dengan salam dan membaca doa, kemudian pembelajaran

---

<sup>13</sup> Dokumen SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal.

<sup>14</sup> Hasil Observasi di SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal pada tanggal 12 Oktober 2016

dilakukan dengan klasikal, yaitu siswa membaca bersama-sama mengulang hafalan atau *muroja'ah* kemarin yaitu siswa membaca surat al-Baqarah ayat 15-20 dengan tartil. Sebelum siswa maju menyetorkan hafalan guru menerangkan sedikit tentang materi tajwid yang terdapat dalam ayat tersebut, baca tulis al-Qur'an dan isi kandungan dalam ayat tersebut.<sup>15</sup> Setelah itu siswa maju satu persatu untuk menyetorkan hafalan siswa, untuk setoran hafalan disini setiap siswa berbeda, karena ada beberapa siswa yang sudah menyetorkan hafalannya lebih dari materi, dan ada juga siswa yang masih belum melampaui target hafalannya.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi yang kedua yaitu pada tanggal 18 Oktober 2016, dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz guru memulai pembelajaran dengan salam dan do'a setelah itu guru menyuruh siswa untuk membaca bersama surat al-Baqarah ayat 20 – 25 dengan tartil, setelah itu guru menjelaskan sedikit tentang materi tajwid yang terdapat dalam ayat tersebut, baca tulis al-Qur'an dan isi kandungan yang terkandung dalam ayat tersebut. Setelah itu siswa maju satu persatu untuk menyetorkan hafalan siswa.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Hasil Observasi di kelas VIII B SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal pada tanggal 12 Oktober 2016

<sup>16</sup> Hasil Observasi di kelas VIII A SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal pada tanggal 19 Oktober 2016

Berdasarkan hasil observasi diatas dan hasil wawancara dengan bapak Miftahudin, pelaksanaan pembelajaran tahfidz pada kelas VIII belum sesuai dengan yang direncanakan seperti yang ada RPP, tetapi pelaksanaan pembelajaran tahfidz di kelas VIII sudah terkondisikan siswa mengikuti pembelajaran sesuai dengan arahan dari guru.

c. Evaluasi

Untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerima materi hafalan, materi evaluasi harus dilaksanakan. Selain penilaian dilakukan ketika ujian tengah semester dan ujian akhir semester, menurut hasil wawancara dengan guru *tahfidz*, penilaian pada pembelajaran *tahfidz* dilakukan dengan penilaian lisan maupun penilaian tertulis. Penilaian lisan yaitu bentuk tes yang menuntut respon dari siswa, karena titik tekan yang ingin dicapai dalam evaluasi tersebut adalah kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam penilaian lisan siswa diharapkan untuk menghafal sesuai dengan kaidah *tajwid*, *fashohah*, *taghonni* serta kelancaran dalam menghafal al-Qur'an.

Sedangkan penilaian tulis dilakukan sebagai penguat tes lisan, jadi diharapkan selain siswa mampu

menghafal al-Qur'an dengan baik juga mampu menulis kembali ayat yang sudah dihafalkan.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru *tahfidz* evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* yaitu tes praktek hafalan siswa, dimana guru menyuruh siswa untuk menyetorkan hafalannya berdasarkan tingkat hafalan siswa dalam menghafalkan al-Qur'an. Bentuk penilaian yang guru gunakan yaitu menghafalkan sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*, *fashohah*, *taghanni*, serta kelancaran siswa dalam menghafalkan ayat tersebut.<sup>18</sup>

### **3. Kemampuan Menghafal al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal**

Kemampuan menghafal siswa dalam menghafal al-Qur'an berbeda, ada siswa yang menghafal al-Qur'an tanpa kesulitan ada juga siswa yang kesulitan menghafal al-Qur'an. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur'an maka peneliti menguji siswa dengan cara siswa menyetorkan hafalan surat al-Baqarah ayat 1- 40 dengan bantuan guru.

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Guru *Tahfidz* Bapak Muhammad Miftahudin SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah , pada tanggal 17 Oktober 2016

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Guru *Tahfidz* Bapak Muhammad Miftahudin SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah , pada tanggal 17 Oktober 2016

Berdasarkan hasil dari penilaian hafalan al-Qur'an, maka akan diketahui kemampuan menghafal siswa, penilaian hafalan dilakukan oleh guru dengan menyuruh siswa maju persatu untuk menyetorkan hafalan al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 1-40. Pada pertemuan awal siswa menyetorkan hafalan surat al-Baqarah ayat 1-10, kemudian pada pertemuan kedua siswa menyetorkan hafalan surat al-Baqarah ayat 11-20, pada pertemuan ketiga siswa menyetorkan hafalan surat al-Baqarah ayat 21-30, dan pada pertemuan keempat siswa menyetorkan hafalan surat al-Baqarah ayat 31-40. Setelah semua nilai terkumpul semua kemudian nilai hafalan tersebut di rekap untuk menentukan kemampuan siswa dalam menghafal surat al-Baqarah ayat 1 – 40. Untuk rincian nilai hafalan dan hasil rekapitulasi hafalan siswa kelas VIII SMP Takhassus Plus Al-Mardiyah Kaliwungu Selatan Kendal dapat dilihat di *lampiran*.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti Kemampuan menghafal siswa berdasarkan perspektif penilaian hafalan, yaitu sebagaimana berikut:

a. Menghafal sesuai Tajwid

Menghafal sesuai tajwid yaitu menghafal sesuai dengan kaidah tajwid yang mana siswa membaca dengan

---

<sup>19</sup>Hasil Observasi di kelas VIII A SMP Takhassus Plus Al-Mardiyah Kaliwungu Selatan Kendal pada tanggal 2 November 2016

bacaannya sesuai dengan *Makharij al-huruf*, *Shifat al-huruf*, *Ahkam al-huruf*, dan *Ahkam al-Mad wal qasr*.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal memiliki kemampuan menghafal sesuai dengan kaidah tajwid cukup.<sup>20</sup> Hal ini terlihat ketika siswa menyetorkan hafalan surat al- Baqarah ayat 1 – 40 siswa membaca ayat dengan tartil namun ada beberapa yang belum tepat dalam menerapkan kaidah tajwidnya. Seperti halnya ketika siswa menyetorkan hafalan surat al-Baqarah ayat 1 – 10 siswa yang menghafal tanpa kesalahan dalam tajwid hanya ada 1 siswa yaitu M. Lutpi Aris, namun ada 2 siswa yang banyak kesalahan dalam membaca ayat yaitu Rif'atun Nafi'ah dan Sabilatul Istikharoh. Kesalahan mereka dalam membaca ayat ketika ada ayat yang harusnya dibaca *ikhfa'*, *idghom bighunnah*, *maupun bilaghunnah* mereka tidak dibaca dengung/ samar . Untuk ayat 11 – 20 siswa sudah baik dalam membaca ayat sesuai dengan kaidah tajwid, rata-rata kesalahan dalam ayat ini sama halnya dalam ayat sebelum yaitu ketika ada bacaan *ikhfa'* siswa tidak membaca samar namun siswa membaca dengan jelas atau *idhar*. Kemudian untuk ayat 21 -40 sama juga seperti sebelumnya siswa

---

<sup>20</sup> Hasil Observasi di SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal pada tanggal 26 Oktober 2016

membaca kurang jelas tetapi dalam ayat ini siswa sudah baik dalam menerapkan kaidah tajwid.<sup>21</sup>

Untuk itu guru tahfidz harus lebih memperhatikan lagi siswa yang belum menguasai ilmu tajwid sehingga siswa dapat membaca ayat dengan jelas dan tartil.

b. Menghafal sesuai *Fashohah*

Menghafal sesuai *Fashohah* yaitu ketika membaca ayat al-Qur'an siswa dapat menghentikan dan memulai ayat sesuai dengan hukumnya.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa siswa kemampuan menghafal siswa dalam hal *fashohah* sudah baik. Hal ini terlihat ketika siswa membaca ayat bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai, siswa melafalkan ayat dengan baik ketika nafasnya tidak kuat maka siswa berhenti dengan memperhatikan letak yang baik untuk berhenti begitu juga ketika akan mengulangi ayat yang akan dibacanya kembali.

Seperti halnya ketika siswa menyetorkan hafalan surat al-Baqarah ayat 1 – 40 rata-rata siswa sudah menerapkan *fashohah* ketika mereka tidak dalam membaca ayat. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum bisa menerapkan *fashohah* biasanya guru memberikan sedikit bacaan untuk selanjutnya melanjutkannya kembali.

---

<sup>21</sup> Hasil Observasi di SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal pada tanggal 26 Oktober 2016

c. Menghafal sesuai *Taghanni*

Menghafal sesuatu *taghanni* yaitu membaca al-Qur'an dengan irama. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam hal *taghanni* bagus. Hal ini terlihat ketika siswa membaca bersama-sama ayat al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Siswa membaca ayat dengan irama yang bagus dan teratur.<sup>22</sup> Ketika siswa maju menyetorkan hafalan satu persatu juga sudah baik dalam hal *taghanni* walaupun masih ada sedikit kesalahan itu juga tidak banyak. Dalam menerapkan bacaan dengan menggunakan irama, biasanya kalau tidak terbiasa menggunakan irama itu bisa merubah bacaan dan tidak sesuai dengan kaidah tajwid. Jadi orang yang membaca menggunakan Irama yang terbiasa menggunakan irama.

d. Kelancaran dalam menghafal

Kelancaran dalam menghafal yaitu ketika membaca sepotong ayat tidak melompat pada ayat yang lain, tidak meninggalkan huruf atau kalimat, tidak menambah huruf atau kalimat, tidak mengganti harakat atau kalimat, tidak mengganti harakat dan tidak mengulang-ulang bacaan.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kelancaran siswa dalam menghafal

---

<sup>22</sup> Hasil Observasi di SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal pada tanggal 26 Oktober 2016



sudah cukup baik. Hal ini terlihat ketika siswa menyetorkan ayat al-Baqarah ayat 1 – 10 sebagian besar siswa membaca dengan tartil tidak tergesa-gesa namun ada siswa yaitu Akhyar Mudzi ketika membaca ayat tergesa-gesa sehingga hafalannya banyak yang salah dan guru membantu untuk siswa bisa melanjutkannya kembali. Kemudian untuk ayat 11 – 20 dalam ayat ini siswa sudah baik dan lancar dalam menghafalkan ayat, kebanyakan siswa salah dalam meneruskan ayat, akan tetapi guru membantu meneruskan sedikit sehingga siswa bisa melanjutkannya kembali. Untuk ayat 21 – 30 sama halnya ayat sebelumnya siswa sudah baik dan lancar dalam melafalkan ayat yang dihafalkannya, dalam ayat ini Afda A'yunina menghafalkan dengan tergesa-gesa dan banyak ayat yang dihafalkannya salah, ketika guru membenarkan ayat yang salah Afda jadi bingung dan mengulang-ngulangnya beberapa kali sehingga bisa melanjutkannya kembali, namun untuk yang lainnya sudah baik dalam hal kelancarannya. Dan untuk ayat 31 – 40 kesalahan siswa dalam ayat ini masih sama seperti ayat sebelumnya. Dalam ayat ini Sabilatul Istikharoh kurang lancar dalam menghafal, masih banyak ayat-ayat yang diulang-ulangnya, ketika guru membenarkan bacaan yang salah, siswa lama menangkapnya, sehingga hafalannya banyak yang salah. Kemudian Amien Mubarak kurang lancar dalam hafalannya akan tetapi ketika guru

membenarkan bacaan siswa langsung bisa menangkap kesalahan yang dilakukannya sehingga dia bisa melanjutkan ayat yang dibacanya. Namun dalam ayat ini hafalan siswa sudah baik dan lancar, dibanding dengan ayat sebelumnya.<sup>23</sup>

## **B. Analisis Data**

### **1. Analisis Proses Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah**

Berdasarkan hasil kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur'an tergolong cukup, ini menunjukkan perlu pembenahan yang dilakukan dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an di kelas VIII SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal.

Di kelas VIII SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal proses pembelajaran tahfidz dilakukan dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penutup. Dari perencanaan yang dilaksanakan oleh guru tahfidz masih banyak yang bersifat tidak tertulis, dan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam proses pembelajaran masih bersifat pemenuhan tugas akreditasi saja seperti RPP. karena pembelajaran *tahfidz* disini masih mengikuti kurikulum pesantren sehingga dalam perencanaan pembelajaran *tahfidz* tidak wajib untuk membuat RPP, selain itu juga guru belum

---

<sup>23</sup> Hasil Observasi dan Dokumen di SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal pada tanggal 26 Oktober 2016

menguasai dalam pembuatan RPP, karena guru yang mengampu hanya lulusan Pondok Pesantren.

Dalam perencanaan pembelajaran *tahfidz* materi hafalan siswa yaitu 5 – 10 tergantung banyak sedikitnya ayat. Dalam materi hafalannya siswa menyetorkan hafalannya sesuai dengan dipesantren yaitu ada yang mulai dari juz pertama dan ada yang mulai dari juz 29. karena pembelajaran tahfidz ini masih mengikuti pembelajaran di Pondok Pesantren sedangkan untuk siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren siswa mengikuti hafalan siswa yang tinggal di pondok pesantren.

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran menghafal siswa kelas VIII SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal, guru membuka pembelajaran dengan salam dan do'a kemudian siswa bersama-sama dengan guru membaca ayat al-Qur'an sebagai awal pembelajaran, setelah itu siswa maju satu-satu untuk menyetorkan hafalannya sesuai dengan pencapaian hafalan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru mengalami kendala melaksanakan hafalan siswa, materi yang dibuat dalam RPP tidak sesuai dengan di kelas. Sehingga guru mengalami kendala dalam menerapkan metode, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengingat ayat yang sudah dihafalkan. Sedangkan usaha yang dilakukan oleh guru adalah menggunakan tehnik yang tepat dan efektif dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga bisa menjelaskan tentang tehnik-tehnik yang baik sehingga dapat

menjawab dan mengatasi permasalahan-permasalahan seputar menghafal, adapun ada beberapa tehnik menghafal yang bisa digunakan dalam menghafal al-Qur'an, sebagaimana berikut:

a. Tehnik memahami ayat-ayat yang akan dihafal

Tehnik cocok untuk orang yang berpendidikan. Ayat-ayat yang akan dihafal dipahami terlebih dahulu dapat dilakukan dengan menggunakan terjemahan al-Qur'an, setelah paham cobalah baca berkali-kali sampai mengingatnya. Kemudian berusaha menghafal ayat-ayat tersebut dengan menutup al-Qur'an sampai hafal, setelah itu menyetorkannya kepada ustadz.

b. Tehnik mengulang-ulang sebelum menghafal

Cara ini lebih santai, tanpa harus mencurahkan seluruh pikiran. Sebelum mulai menghafal, membaca berulang-ulang ayat-ayat yang akan dihafal setelah itu baru mulai menghafal. Perlu diketahui bahwa cara ini cocok bagi penghafal yang daya ingatnya lemah.

c. Tehnik mendengar sebelum menghafal

Pada tehnik ini hanya memerlukan pencurahan pikiran untuk keseriusan mendengar ayat-ayat yang akan dihafal. Ayat-ayat yang akan dihafalkan dapat didengar melalui kaset-kaset tilawah al-Qur'an atau mendengarkan melalui HP, mendengarkan harus dilakukan secara berulang-ulang, setelah banyak mendengar baru mulai

menghafalkannya sampai hafal. Setelah itu baru menyetorkan kepada ustadz.

d. Teknik menulis sebelum menghafal

Sebenarnya cara yang keempat ini adalah lebih mudah dan praktis yaitu dapat dibawa kemana-mana sehingga waktu untuk menghafal lebih banyak walaupun dengan mengerjakan pekerjaan yang lain. Sedangkan cara ini dilakukan dengan cara menulis ayat al-Qur'an yang akan dihafalkan pada sobekan kertas, selain itu apabila hafalan yang diperoleh ada yang lupa maka tinggal membuka kembali catatan tersebut untuk dibaca kembali.

Mengingat banyak tehnik yang bisa dipilih oleh siswa maka mengenai permasalahan mengenai kesulitan dalam menghafal dapat teratasi dengan menggunakan salah satu tehnik diatas.

Dalam evaluasi pembelajaran tahfidz selain tes tengah semester dan tes akhir semester juga menggunakan tes lisan untuk mengetahui tingkat kemampuan hafalan yang disetorkan kepada guru.

Secara umum peneliti dapat menganalisis bahwa kemampuan menghafal al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 1 – 40 siswa kelas VIII SMP Takhassus plus al-Mardliyah tentunya siswa memiliki kemampuan yang berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya, untuk siswa yang kemampuan hafalannya rendah bisa diatasi dengan ketelatenan dan kemampuan guru

dalam memberikan motivasi dan semangat dalam menghafalkan al-Qur'an.

Kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 1 – 40 di SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal berbeda. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal surat al-Baqarah ayat 1 – 40 digunakan tes praktek hafalan yang mana siswa menyetorkan hafalan tersebut terbagi dalam 4 kali setoran yaitu pertama mulai ayat 1 – 10 , ayat 11 – 20, ayat 21 – 30, dan terakhir ayat 31 – 40. Dalam menyetorkan ayat tersebut hanya ada 15 responden. Instrument tes praktek yang diujikan kepada siswa melipti surat al-Baqarah ayat 1 – 40 diharapkan siswa mampu menghafal surat al-Baqarah ayat 1 – 40 sesuai dengan tajwid, *taghanni*, *fashohah* serta kelancaran dalam menghafalkan.

## **2. Analisis Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal**

Kemampuan menghafal al-Qur'an merupakan kapasitas kesanggupan siswa untuk proses menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an. kemampuan siswa dalam menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an tidak sama ada beberapa siswa yang menghafalkan al-Qur'an tanpa mengalami kesulitan dalam menghafalkan, namun ada juga siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafalkan. Untuk mengatasi siswa yang kesulitan dalam

menghafalkan ayat maka diperlukan strategi dalam menghafalkan ayat tersebut sehingga siswa yang sulit menghafalkan akan lebih mudah.

Untuk mengetahui kemampuan menghafal siswa berdasarkan perspektif hafalan siswa yaitu menghafal sesuai dengan kaidah tajwid, menghafal sesuai *fashohah*, menghafal sesuai taghonni, dan kelancaran siswa ketika melafalkan ayat yang dihafalkannya.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan menghafal siswa kelas VIII SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal berdasarkan perspektif hafalan, siswa sudah menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam hafalannya, namun ada beberapa siswa yang membaca ayat yang dihafalkan masih ada yang salah dalam menerapkan kaidah ilmu tajwid, untuk itu guru *tahfidz* harus memperhatikan lagi dalam hal tajwid karena ketika membaca tajwidnya maka akan bisa merubah dalam bacaan ayat al-Qur'an. untuk itu dalam proses pembelajaran tahfidz guru harus menekankan dalam bacaan-bacaan yang biasanya siswa salah dalam membaca ayat tersebut.

Kemampuan siswa dalam *fashohah*, dalam melafalkan ayat al-Qur'an ketika tidak kuat melanjutkan maka siswa harus berhenti walaupun tidak ada tanda waqaf dalam ayat tersebut kemudian siswa mengulangi lagi sesuai dengan tatanan ayat tersebut. Dalam hal ini guru harus lebih memperhatikan lagi

ketika siswa berhenti di tengah-tengah ayat dan harus mengulanginya lagi karena ketika salah dalam mengulangi ayat, maka bisa merubah arti dalam ayat tersebut.

Kemampuan kelancaran menghafal siswa dalam membaca ayat yang dihafalkan, siswa sudah menghafalkan dengan lancar walaupun terkadang ada siswa yang menghafalkan ayat masih perlu bantuan guru untuk melanjutkan, baru setelah itu siswa bisa menerima hafalannya kembali. Untuk siswa dalam menghafalkan ayat harus mempunyai metode khusus dan sering-sering *muraja'ah* agar hafalannya lancar.

Tingkat kemampuan menghafal al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 1-40 siswa kelas VIII SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal ketika dilihat dari hasil penilaian guru dan hasil observasi peneliti, yaitu tingkat menghafal siswa dalam kategori umum, yang mana siswa menghafalkan ayat al-Qur'an tidak dibatasi ayat yang akan dihafalkannya.

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai kemampuan siswa kelas VIII SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal, ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM. KKM pada pembelajaran *tahfidz* yaitu 70. Pada materi hafalan surat al-Baqarah ayat 1- 10 ada 4 siswa yang belum tercapai KKM yaitu Afda A'yunina, Akhyar Mudzi, Rif'atun Nafiah, dan Sabilatul Istikharoh. Untuk materi hafalan surat al-



Baqarah ayat 11-20 siswa yang belum mencapai KKM hanya Rif'atun Nafiah. Sedangkan dalam materi hafalan surat al-Baqarah ayat 21-30 siswa yang belum tercapai KKM yaitu Afa A'yunina, Akhyar Mudzi, dan Nada Nabila. Dan untuk materi hafalan surat al-Baqarah ayat 31-40 siswa yang belum mencapai KKM yaitu Akhyar Mudzi dan Sabilatul Istikharoh, untuk siswa yang belum tercapai KKM, guru menyuruh siswa untuk mengulangi hafalannya, sampai hafalannya itu baik dan benar sesuai dengan tajwid, *fashohah*, *taghamni* dan kelancarannya.

Berdasarkan hasil observasi diatas kemampuan menghafal siswa kelas VIII SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan yaitu Cukup baik. Dan kemampuan hafalan al-Qur'an siswa tersebut diperkuat dengan data pada tabel 4.2, dari data tersebut peneliti dapat mengetahui kemampuan menghafal al-Qur'an Q.S al-Baqarah ayat 1 – 40 seluruh siswa kelas VIII SMP Takhassus plus Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal. sebagaimana berikut:

**Tabel 4.2**  
**Rekapitulasi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 1- 40 Siswa Kelas VIII SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal**

No	Responden	Nilai Hafalan Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 1-40				Jumlah Skor	Rekap Nilai	Kriteria
		I	II	III	IV			
1.	R.1	65	75	60	85	285	71,25	B
2.	R.2	70	85	70	80	305	76,25	B
3.	R.3	60	70	60	60	250	62,5	C
4.	R.4	85	80	75	70	310	77,5	B
5.	R.5	80	75	80	80	315	78,75	B

6.	R.6	75	85	75	75	310	77,5	B
7.	R.7	70	80	90	70	310	77,5	B
8.	R.8	95	80	95	95	365	91,25	A
9.	R.9	90	80	80	80	330	82,5	A
10.	R.10	95	85	75	85	340	85	A
11.	R.11	95	95	80	80	350	87,5	A
12.	R.12	60	65	70	75	270	67,5	C
13.	R.13	70	70	65	75	280	70	B
14.	R.14	60	70	75	65	270	67,5	C
15.	R.15	70	80	75	75	300	75	B
Jumlah		1.140	1.175	1.125	1.150	4.590	1.147,5	

Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis mencari mean dan standar deviasinya, untuk mengetahui mean dan standar deviasi penulis mencari interval kelas, range terlebih dahulu, yaitu sebagaimana berikut:

- a. Mencari mean dan interval kelas kemampuan menghafal siswa kelas VIII SMP Takhassus Plus Al-Mardiyah

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\sum n}{N} \\ &= \frac{1.147,5}{15} = 76,5 \end{aligned}$$

- 1) Mencari interval kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 15 \\ &= 1 + 3,3 (1,176091259) \\ &= 4,8811 \end{aligned}$$

- 2) Mencari range

$$\begin{aligned} R &= H - L \quad \text{dimana } H = \text{nilai tertinggi} \\ &= 91,25 - 62,5 \quad L = \text{nilai terendah} \\ &= 28,75 \end{aligned}$$

3) Menentukan interval kelas

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{\text{Range}}{\text{Kelas}} \\
 &= \frac{28,75}{4,8811} \\
 &= 5,9758 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

Kemudian data dimasukkan kedalam tabel 4.5 untuk mengetahui mean dan standar deviasi, yaitu sebagaimana berikut:

**Tabel 4.3**  
**Tabel distribusi menghafal al-Qur'an siswa kelas VIII SMP**  
**Takhasus Plus Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal**

Interval	M'	f'	x'	Fx <sup>1</sup>	Fx' <sup>2</sup>
91 – 97	94	1	-2	-2	4
83 – 90	86	4	-1	-4	4
75 – 82	78	6	0	0	0
67 – 74	70	3	1	3	3
60 – 66	62	1	2	2	4
Jumlah		N = 15	0	-1	15

Mencari nilai rata-rata atau mean dan standar deviasi

$$\begin{aligned}
 M &= M' + i \left( \frac{\sum fx'}{N} \right) \\
 &= 78 + 6 \left( \frac{-1}{15} \right) \\
 &= 78 + 6 (-0,067) \\
 &= 78,1
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left( \frac{\sum fx'}{N} \right)^2} \\
 &= i \sqrt{\frac{15}{15} - \left( \frac{-1}{15} \right)^2}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 6\sqrt{1 + 0,067} \\
&= 6 (1,033) \\
&= 6,198
\end{aligned}$$

Mengubah skor mentah ke dalam standar skala lima:

$$M + 1,5 SD = 78,1 + 1,5 (6,198) = 87,397$$

$$M + 0,5 SD = 78,1 + 0,5 (6,198) = 81,199$$

$$M - 0,5 SD = 78,1 - 0,5 (6,198) = 75,001$$

$$M - 1,5 SD = 78,1 - 1,5 (6,198) = 68,803$$

Setelah sudah diketahui mean dan standar deviasi kemudian data dimasukkan kedalam tabel 4.6, untuk mengetahui kualitas hafalan, yaitu sebagaimana berikut:

**Tabel 4.4**  
**Tabel Kualitas Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMP**  
**Takhassus Plus Al-Mardiyah Kaliwungu Selatan Kendal**

Skor Mentah	Nilai Huruf Stanfive	Presentase
87 ke atas	Baik Sekali	15%
80 – 86	Baik	15%
73 – 79	Cukup	43%
66 – 72	Buruk	27%
65 ke bawah	Buruk Sekali	0%

Berdasarkan tabel kualitas variabel diatas menunjukkan kemampuan menghafal siswa berada dalam kategori “cukup”. Hal ini terlihat dari rata-rata kemampuan menghafal siswa adalah 76,5. Sesuai dengan tabel diatas, nilai tersebut berada di interval 73 – 79. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi penulis ketika bahwa kemampuan menghafal al-Qur'an siswa

kelas VIII SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah Kaliwungu selatan Kendal yaitu “cukup”. Untuk itu guru *tahfidz* lebih memperhatikan lebih dalam proses pembelajaran *tahfidz* agar siswa lebih semangat dalam menghafal al-Qur’an tentunya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian ini sudah dikatakan semaksimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kekurangan, hal itu karena keterbatasan-keterbatasan di bawah ini:

#### **1. Keterbatasan Lokasi**

Penelitian ini hanya dilakukan di SMP Takhassus Plus Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal dan yang menjadi objek dalam penelitian ini hanya sebagian dari kelas VIII, karena siswa mencapai target yang penulis inginkan hanya ada 15 siswa.

#### **2. Kemampuan Penulis**

Keterbatasan pada penelitian ini adalah tidak lain dari peneliti itu sendiri. Kemampuan peneliti dalam membuat karya ilmiah ini masih kurang, sehingga terkadang penyusunan karya ilmiah ini masih belum sistematis. Untuk mengatasi itu, peneliti sering berkonsultasi dengan teman-teman yang sudah berpengalaman dalam pengerjaan karya ilmiah ini agar karya

ilmiah ini menjadi lebih baik. Penulis juga berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

### 3. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan terpancang oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Peneliti melakukan penelitian di SMP Takhasus Plus Al-Mardiyah Kaliwungu Selatan Kendal hanya dalam waktu 1 Bulan. Walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

### 4. Keterbatasan Analisis Data

Terdapat beberapa langkah di dalam teknik analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), dan verifikasi data. Pada langkah penyajian data (*data display*), di mana jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mana pada kualitatif paling sering digunakan untuk penyajian data adalah berupa teks naratif. Selain menggunakan teks naratif juga dapat berupa grafik, matriks, dan lain-lain. Hal ini peneliti lakukan karena fokus penelitian ini bukanlah untuk meneliti suatu perubahan atau perkembangan melainkan penelitian yang bersifat deskriptif yang menggambarkan fenomena yang ada.